MUNAQASYAH*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran***P-ISSN : 2656-6494****E-ISSN : 2656-7717***Volume 01 No. 2 November 2019*

Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat Di Pesantren Roudl otul Muta'allimin Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi**Hasim Ashari**

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: hasimashari4@gmail.com

Abstract The ability of pesantren to always develop community education is proof of the existence of these institutions in the midst of a society that continues to experience change. Islamic boarding schools are able to mobilize resources, both energy and funds, to be able to play an active role as a stronghold against various cultures that have a negative impact. This fact also shows that pesantren are educational institutions that have the strength to survive in the midst of the community. The pesantren is also still able to show its contribution in the development of community education today.

Keywords: *Pesantren, Development, education*

A. PENDAHULUAN

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang di dalamnya para siswanya tinggal bersama. Di dalam pesantren tersebut para siswa belajar di bawah bimbingan seorang guru atau biasa disebut kyai. Asrama yang ditinggali para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Fasilitas yang ada di dalam pesantren tersebut tersedia sebuah masjid atau musholla untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹

Menurut Nur Kholis kata “santri” berasal dari kata sastra (*Sansekerta*) yang berarti “*melek huruf*”, senada dengan itu perkataan santri juga berasal dari bahasa Jawa (*cantrik*) yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru menetap, tentu dengan tujuan agar dapat belajar dari guru mengenai suatu keahlian.²

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik yang masih tradisional. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam melawan penjajah dan merebut kemerdekaan Indonesia.³

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatan sebagai “*training center*” yang secara otomatis menjadi “*cultural center*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya-tidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defactotidak* dapat diabaikan oleh pemerintah.⁴ Dalam sistem pendidikannya, Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat klasikal maupun non klasikal. Model klasikal berbentuk kelompok-kelompok atau kelas-kelas. Sedangkan non klasikal yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran *wetonan*, yaitu metode yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama untuk diberi makna dengan cara santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Sedangkan system belajar *sorogan* yang diterapkan dipesantren yaitu santri yang cukup pandai men“*sorog*”kan (mengajukan)

¹ Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta, 1984, hlm. 44.

² Abudinnata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, 2001, hlm. 91.

³ Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung, 1984, hlm.64.

⁴ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, 1998, hlm. 97.

sebuah kitab pada kyai untuk dibaca di hadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.⁵

Awal mula berdirinya pesantren biasanya berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, berkat ketekunan dan kesabaran kyai pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat. Titik tekan pola pendidikan pesantren yang diharapkan, setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diinginkan, yakni bisa membaca dan memahami seluruh isi kitab yang diajarkan kyai. Selain bisa memahami isi kitab yang diajarkan kyai, arah pendidikan pesantren juga cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan arah dan tujuan berdirinya pondok pesantren, ada beberapa karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan. *Pertama*, pesantren sebagai lembaga dakwah berusaha berkiprah dalam kegiatan dakwah di kalangan masyarakat. Dalam arti kyai dan santri ikut serta berupaya melakukan suatu aktifitas yang bisa menumbuhkan kesadaran beragama masyarakat dan bisa melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen di masyarakat.⁶

Semenjak berdirinya pesantren di Indonesia, pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam terutama masalah akidah, atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.⁷

⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, 1999, 26.

⁶ Ibid, hlm. 38.

⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, 1994, hlm. 61.

Kedua, pondok pesantren sebagai lembaga sosial, berusaha menampung anak dari segala lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup dipesantren relative lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama-sama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan kedatangan para tamu dari berbagai lapisan masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat danda, berobat dan minta ijazah yaitu semacam jmat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.⁸

Tugas kemsyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti memelihara tali persaudaraan dan memberantas kebodohan.⁹

Dari asumsi diatas, jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu media bagi bangsa untuk mencerdaskan masyarakatnya, baik pendidikan yang ada di jalur formal maupun yang ada di jalur non formal. Pendidikan yang bersifat formal terdapat pada lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah. Lembaga pendidikan yang juga termasuk lembaga pendidikan formal adalah madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah, yang mana lembaga pendidikan tersebut berada di bawah naungan kementerian Agama yang diantaranya berada di lingkungan pesantren. Selain lembaga pendidikan formal yang disediakan oleh pesantren, pesantren juga menyediakan pendidikan non formal, yang termasuk pendidikan khas pesantren.

⁸ Ibid, hlm. 60.

⁹ M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta, 1985, hlm. 17.

Pendidikan non formal ini sangat membantu untuk menambah pengetahuan yang lebih pada santri, yang nantinya menjadi bagian dari masyarakat.

Hal ini dijelaskan juga di undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab VI pasal 13 ayat 1 yang berbunyi “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal dan non formal serta informal yang dapat saling melengkapi.”¹⁰

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu jalan yang digunakan oleh peneliti dalam menggali data dan informasi yang ada dalam indikator penelitian. Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu itulah seperti akan menemukan kebenaran, oleh karena itu metode merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap penelitian, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya maksud dan suatu tujuan dari sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan metode ini karena beberapa pertimbangan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹ Pada umumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹²

¹⁰ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Fokus Media.

¹¹ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2002, hlm.4.

¹² Ari Kunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, 2002, hlm. 245.

Adapun daerah yang ditetapkan sebagai tempat kegiatan penelitian adalah Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alliminyang terletak di suatu dusun Simbar I Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Letak lokasinya kurang lebih 2500 meter (2,5km) dari jalan Benculuk jurusan Banyuwangi – Surabaya ke Selatan. Dari lapangan desa Tampo masuk ke arah barat 200 meter, dari jalan jurusan Benculuk – Grajagan (Pantai Selatan).

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin di atas lokasi / tanah seluas 1,5Ha. Tanah tersebut adalah waqof dari Alm. KH. Imam Moebtadi yang telah wafat pada tanggal 06 Oktober 1979 M. Kondisi pondok pesantren tersebut sangat kondusif tidak begitu ramai sehingga cukup cocok untuk Santriwan maupun Santriwati dalam menimba ilmu. Disamping itu jauh dari tempat- tempat hiburan yang biasanya dapat mengganggu stabilitas aktifitas belajar bagi santri atau timbulnya Demoralisasi.¹³

Keadaan Dusun Simbar Desa Tampo tanahnya cukup subur dengan hasil padi, kelapa dan pisang. Mata pencaharian masyarakat setempat mayoritas bertani dan berkebun. Kemudian untuk lebih jelasnya tentang letak geografis pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin Simbar Tampo adalah sbb:

Sebelah Utara : Jalan jurusan Tampo Jajag
 Sebelah Selatan : Tanah milik Ibu NYai Hj. Imam Moebtadi
 Sebelah Timur : Tanah milik H. Abu Sairi dan milik Bapak Hariono, BA
 Sebelah Barat : Tanah milik Bapak Ismail

Jumlah Penduduk Dusun Simbar I sebanyak 2400 jiwa, adapun penduduk keseluruhan Desa Tampo sebanyak 9526 jiwa. Keseluruhannya mayoritas beragama Islam, namun di lingkungan Pondok Roudlotul Muta'allimin sendiri masih banyak orang yang pengetahuan Islamnya masih rendah atau Islam KTP, Islam Statistik. Namun pada tahun-tahun terakhir ini mulai banyak yang sadar untuk menjalankan ajaran Islam secara Konsekwen.

¹³ Wawancara dengan Gus Sholik (Pengasuh PonPes) pada tanggal. 4 Juni 2019.

Sehubungan dengan mayoritas masyarakat Islam Simbar Tampo beragama Islam pada periode akhir-akhir ini berkat kerjasama yang baik antara para tokoh agama Islam dengan tokoh masyarakat kehidupan agamis masyarakat Dusun Simbar I tumbuh lebih baik baik dan menggembirakan dan secara keseluruhan ekonomi masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, papan dan pangan.¹⁴

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel secara intensif dan konkrit terutama terhadap informan kunci (key informan) dan responden kunci (key responden) ditetapkan meliputi pengasuh (kyai), pengurus, ustadz, santri, dan tokoh masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya pemilihan sampel ini diharapkan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian penelitian dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh dikelola lebih valid dan obyektif.

C. PEMBAHASAN

Pesantren Roudlotul Muta'allimin Dusun Simbar I Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi ikut andil dalam pengembangan pendidikan masyarakat, terutama pendidikan keagamaan. Kontribusi pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam pengembangan pendidikan yaitu salah satunya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari lembaga pesantren Roudlotul Muta'allimin yang sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan masyarakat terutama pada masyarakat Desa Tampo sendiri. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah dalam membantu perkembangan pendidikan masyarakat yaitu melalui perbaikan kualitas siswanya, sehingga siswanya bias lulus semua dan lulus dari Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Muta'allimin yang pada angkatan 2016-2017

¹⁴ Wawancara dengan Gus Sholik (Pengasuh PonPes) pada tanggal. 4 Juni 2019.

sebanyak 34 siswa dan pada ujian akhir nasional bisa meluluskan semua siswa. Pada tahun 2017-2018 jumlah siswanya 36 dan pada ujian nasional juga bisa meluluskan semuanya. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Muta'allimin pada angkatan 2018-2019 jumlah siswanya 38 siswa dan pada ujian nasional juga bisa meluluskan semuanya.¹⁵

Dalam membantu pengembangan pendidikan masyarakat, baik dalam pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, madrasah tsanawiyah selalu memberikan bimbingan kepada para guru agar menjadi guru yang professional dalam menyampaikan pelajaran. Madrasah Tsanawiyah juga memberikan pelajaran computer pada mata pelajaran ekstra kulikuler juga kursus computer pada hari Minggu. Upaya pesantren dan Madrasah Tsanawiyah dalam meningkatkan pendidikan masyarakat selain dengan cara tersebut, juga dengan cara mencari siswa yang putus sekolah karena ekonomi orang tuanya rendah dan meminta pada Kepala Desa dan orang tuanya untuk bias menjutkan sekolah anaknya di Madrasah Tsanawiyah tanpa dikenai biaya apapun.¹⁶

Sedangkan upaya Madrasah Aliyah dalam pengembangan pendidikan masyarakat melalui peningkatan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah tersebut. Sehingga dengan adanya fasilitas yang lengkap maka dalam mencapai tujuannya bisa semakin mudah. Selain fasilitas, yang digunakan dalam meningkatkan kualitas siswa Madrasah Aliyah menambah program-program kegiatan yang terdapat dalam materi ekstrakurikuler. Seperti halnya yang telah dilaksanakan pada tahun pelajaran saat ini yaitu dengan menambah pelajaran komputer dan ketrampilan kaligrafi serta ada hari-hari tertentu yang diwajibkan untuk berbahasa asing. Upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah tersebut sesuai dengan misi yang sudah disepakati oleh pengasuh pondok pesantren

¹⁵ Wawancara dengan Dra Yunanik (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah) pada tanggal 20 Juni 2019.

¹⁶ Ibid, tanggal 20 Juni 2019.

Roudlotul Muta'allimin bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah tersebut.¹⁷

Misi Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allimin tersebut antara lain:

1. Meningkatkan mutu layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.
2. Memodifikasi kurikulum berbasis kompetensi, berdiferensi, dan kurikulum pesantren yang memberikan penekanan pada peningkatan spiritualitas yang terintegrasi dalam setiap bidang studi tertentu.
3. Mengaktifkan setiap siswa dan guru untuk berbahasa asing pada waktu-waktu tertentu.
4. Menyiapkan siswa agar memiliki akidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas dan amal yang sholeh. (Sumber data: Dokumentasi sekolah Madrasah Aliyah).

Dengan diterapkan misi tersebut, maka siswa Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allimin dalam evaluasi atau ujian akhir nasional diharapkan bisa memiliki pengetahuan yang dapat diandalkan. Dari data yang peneliti peroleh dari tiga tahun pelajaran terakhir ini, dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2016-2017, Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allimin telah meluluskan siswa sebanyak 33 siswa dan pada ujian akhir nasional telah lulus semua. Pada tahun pelajaran 2017-2018 telah meluluskan sebanyak 35 siswa dan pada tahun ajaran 2018-2019 telah meluluskan sebanyak 38 siswa dan semuanya telah lulus dengan baik pada ujian akhir nasional.

Siswa lulusan dari Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allimin tersebut banyak yang meneruskan ke perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan pada pertemuan dengan wali murid, para guru beserta pengasuh pesantren Roudlotul Muta'allimin memberikan motivasi kepada orang tua dan siswa

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Bahrin (Guru Madrasah Aliyah) pada tanggal 21 Juni 2019.

sendiri tentang pentingnya pendidikan. Supaya mereka mempunyai semangat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁸

Sebelum adanya pendidikan formal di pesantren Roudlotul Muta'allimin Desa Tampo ini, pendidikan non formal sudah lebih dulu ada. Pendidikan non formal ini dilaksanakan untuk memperdalam pengetahuan santri dalam ilmu keagamaan. Sehingga tujuan pesantren untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mempunyai akhlak yang baik ketika sudah terjun di masyarakat dapat tercapai. Upaya kyai dalam meningkatkan kontribusi pesantren terhadap pendidikan masyarakat yang melalui pendidikan non formal dengan membentuk beberapa kegiatan yang dapat menunjang pengembangan pendidikan masyarakat sekitar pesantren, yaitu dengan didirikannya Madrasah Diniyah, keterampilan TPA, pengajian kitab klasik dan juga penyuluhan ke masyarakat.¹⁹

Madrasah diniyah merupakan salah satu kontribusi pesantren dalam pengembangan pendidikan, yaitu dengan memberikan pelajaran atau ilmu keagamaan sebanyak mungkin. Baik ilmu agama yang tingkatannya masih dasar sampai ilmu agama yang tingkatannya tinggi. Pembagian pelajaran tersebut disesuaikan dengan tingkatan yang telah ditentukan. Tingkatan tersebut meliputi diniyah awaliyah, diniyah wustho, dan diniyah ulya, yang kesemuanya mempunyai jenjang materi pelajaran yang berbeda. Hal itu dilakukan supaya santri betul-betul paham atas ilmu yang didapatkan sesuai dengan kemampuannya.

Selain pendidikan tersebut yang didapatkan di madrasah diniyah, lembaga tersebut mengupayakan lulusan dari pesantren mempunyai keterampilan. Maka dari itu madrasah diniyah juga memberikan pelajaran berupa seni kaligrafi yang mana pelajaran tersebut dapat membantu santri setelah pulang dari pesantren.

¹⁸ Wawancara dengan Gus Sholik (Pengasuh Pondok Pesantren) pada tanggal 27 Juni 2019

¹⁹ Wawancara dengan Gus Sholik (Pengasuh Pondok Pesantren) pada tanggal 27 Juni 2019

Selain pendidikan yang ada di madrasah diniyah tersebut, pesantren juga menampung kreatifitas santrinya dengan memberikan tempat-tempat kursus. Kontribusi pesantren dalam pengembangan masyarakat yaitu dengan memberikan keterampilan pada santrinya. Ketrampilan-ketrampilan yang diadakan oleh pesantren seperti, menjahit, menghias kain dan baju untuk pernikahan dan juga ketrampilan dalam menyajikan makanan untuk resepsi. Para santri yang telah mahir dalam ketrampilan tersebut, kemudian diikuti praktek dalam kegiatan ibu-ibu PKK di desa tersebut.

Kontribusi pesantren dalam pengembangan pendidikan masyarakat juga dengan mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA). TPA tersebut digunakan untuk menampung anak-anak masyarakat yang mau belajar pendidikan agama. TPA ini didirikan supaya anak tersebut sudah mengenal dan memahami tentang ajaran agama. Dalam pengajian al-Qur'an tersebut, diharapkan supaya anak-anak yang belajar di TPA tersebut selain dapat mengenal ajaran agama juga dapat memahami al-Qur'an dan ilmu tajwidnya.

Selain hal tersebut diatas, dalam mengembangkan pendidikan masyarakat, terutama pendidikan Islamnya, keluarga pesantren bersama tokoh masyarakat menyelenggarakan pengajian rutin setiap hari Minggu yang dihadiri oleh masyarakat Desa Tampo dan terkadang masyarakat di luar Desa Tampo juga ikut serta dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan dan sekaligus sambil memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda masyarakat. Pengajian rutin yang dibentuk oleh pesantren tersebut ada dua macam yaitu pengajian rutin khusus muslimat yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi dan dipimpin langsung oleh istri pengasuh pesantren Roudlotul Muta'allimin dan yang kedua pengajian manaqiban yang dipimpin langsung oleh kyai setiap hari Jum'at.

Dari kontribusi yang telah diberikan pesantren melalui program pendidikan, maka menghasilkan santri yang berkualitas. Sehingga alumni pesantren Roudlotul Muta'allimin menjadi masyarakat yang sukses dalam

kehidupannya. Hal itu peneliti dapatkan setelah melaksanakan interview dengan beberapa informan diantaranya khamid yang menyatakan bahwa lulusan santri Roudlotul Muta'allimin ini banyak yang sukses, baik itu yang melanjutkan ke perguruan tinggi hingga jenjang S3 maupun yang tidak melanjutkan. Hal itu diketahui saat pertemuan alumni lintas angkatan pada hari raya ke-7 idul fitri 2019 kemarin. Pada pertemuan tersebut diketahui bahwa jumlah alumni yang hadir lebih dari 600 alumni. Sebenarnya jumlah alumni sudah puluhan ribu, namun mereka banyak yang berhalangan hadir.

Khoeroji (pengusaha sukses di Sidoarjo alumni MA 1994) menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan di pesantren Roudlotul Muta'allimin ini, masyarakat Desa Tampo tarap pendidikannya mulai baik sehingga dapat membantu komunikasi dalam masyarakat. Dan pesantren Roudlotul Muta'allimin juga dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'ah Islam. Roji juga menjelaskan, bahwa dia menjadi sukses berdagang seperti ini karena banyak mendapatkan pengetahuan dari pesantren, terutama tentang pendidikan agama. Sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan berdagang ini, dia tidak pernah melakukan hal-hal yang dilarang oleh hokum Islam.

D. KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, tentang kontribusi pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam pengembangan pendidikan masyarakat di Desa Tampo, kami peneliti dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam memberikan kontribusinya dengan mengembangkan dan mengfungsikan fasilitas yang ada di pesantren baik fasilitas lembaga formalnya maupun lembaga non formalnya dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas santri baik di bidang keagamaan maupun ketrampilan. Serta juga untuk menunjukkan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak dalam menuju

kehidupan masyarakat. Dengan adanya kontribusi dari pesantren tersebut, maka pendidikan masyarakat mulai meningkat.

Kontribusi pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam mengembangkan pendidikan masyarakat melalui pendidikan formal, yaitu dengan memberikan fasilitas yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan MTs dan MA, dan juga dengan melalui pengadaan kursus bahasa asing serta menambah program-program unggulan.

Kontribusi pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam mengembangkan pendidikan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan memperbanyak fasilitas pendidikan yang dibutuhkan santri dan masyarakat, baik itu pendidikan intelektual yang berupa kajian-kajian keagamaan maupun pengetahuan umum dan pendidikan yang berupa skill yakni ketrampilan menjahit, membuat ukiran lafal dan kerajinan tangan lainnya. Selain itu pesantren Roudlotul Muta'allimin juga mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat dalam rangka untuk menambah pengetahuan keagamaan masyarakat sekitar pesantren.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abudinnata, 2001, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Ari Kunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, & Abdullah Aly, 1998, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- M. Bahri Ghazali, 2003, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti.
- M. Dawam Raharjo, 1985, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M.

Moleong Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Fokus Media.

Yacub, 1984, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.

Zamakhshyari, Dhofier, 1984, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.